

Konstruksi Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan oleh Sindonews.com (Analisis Wacana Kritis)

News Construction of the Kanjuruhan Tragedy by Sindonews.com (Critical Discourse Analysis)

M. Riza Azizi¹, Santuso^{2*)}

¹ SPM Ulya Al-Amiriyah Blokagung, Banyuwangi, 68485, Indonesia

² STP Khoiru Ummah Jember, Jember, 68121, Indonesia

Article info: Research Article

Kata kunci:

Analisis Wacana Kritis, Norman Fairclough, Tragedi Kanjuruhan, Sindonews, Konstruksi Realitas

Keywords:

Critical Discourse Analysis, Norman Fairclough, Kanjuruhan Tragedy, Sindonews, Construction Of Reality

Article history:

Received: 14-08-2025

Accepted: 25-08-2025

*)Koresponden email:
santuso@yahoo.com

(c) 2025 M. Riza Azizi, Santoso



Creative Commons Licence
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji konstruksi pemberitaan tragedi Kanjuruhan oleh Sindonews.com. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap ideologi yang dibangun oleh media massa tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif kritis. Data berupa data lingual yang bersumber dari lima berita yang diterbitkan Sindonews.com pada November 2022. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik simak dan catat. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan metode analisis tiga dimensi dari analisis wacana kritis Norman Fairclough, yaitu analisis tekstual, praktik kewacanaan, dan praktik sosial budaya. Hasil analisis dimensi teks menunjukkan bahwa dua berita menonjolkan dukungan kepada korban dengan mengkritik aparat keamanan, sementara tiga berita membela kepolisian dan mengkritik PSSI yang dinilai kurang kredibel. Analisis praktik kewacanaan mengungkap strategi penyajian berita yang tampak netral dan berimbang, menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami, serta memahami pola pikir pembaca yang cenderung menilai informasi dari permukaan. Analisis praktik sosial budaya menunjukkan bahwa pemberitaan tersebut dipengaruhi oleh situasi saling tuding pasca-tragedi, keterlibatan lembaga seperti Bareskrim dan PSSI, serta kecenderungan konsumtif masyarakat terhadap informasi. Variasi fokus pemberitaan digunakan Sindonews.com untuk memberi sudut pandang komprehensif dan menempatkan tanggung jawab pada berbagai pihak.

Abstract

This study examines the construction of news coverage of the Kanjuruhan tragedy by Sindonews.com. The purpose of this research is to uncover the ideology constructed by the mass media. This research falls under critical qualitative descriptive research. The data consist of linguistic data drawn from five news articles published by Sindonews.com in November 2022. The data were collected using observation and note-taking techniques. Subsequently, the data were analyzed using Norman Fairclough's three-dimensional model of critical discourse analysis, namely textual analysis, discourse practice, and socio-cultural practice. The results of the textual dimension analysis show that two articles emphasize support for the victims by criticizing the security forces, while three articles defend the police and criticize PSSI, which is considered lacking in credibility. The analysis of discourse practice reveals news presentation strategies that appear neutral and balanced, employ simple language to ensure easy comprehension, and reflect an awareness of readers' tendency to assess information at a surface level. The socio-cultural practice analysis shows that the reporting was influenced by the blame-shifting situation following the tragedy,

the involvement of institutions such as Bareskrim and PSSI, as well as the public's consumptive tendency toward information. The variation in reporting focus was used by Sindonews.com to provide a comprehensive perspective and to place responsibility on multiple parties.

Kutipan: Azizi, M. R., & Santuso. (2025). News Construction of the Kanjuruhan Tragedy by Sindonews.com (Critical Discourse Analysis). *Synergy: Journal of Communication and Media (SJCM)*, 1(1), 1–11.

1. Pendahuluan

Dewasa ini, perkembangan teknologi dan komunikasi menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari. Media massa telah menjadi kebutuhan primer masyarakat, berperan besar dalam kehidupan sosial melalui fungsinya sebagai penyedia informasi, baik melalui surat kabar, majalah, radio, televisi, maupun media lainnya. Selain itu, media massa juga merupakan sarana strategis bagi pihak-pihak tertentu untuk membentuk opini publik dan menanamkan paham tertentu (Wahyudi et al., 2021). Media berpotensi menyebarkan makna sosial serta memengaruhi penentuan makna dan tafsir atas suatu peristiwa (Bednarek & Caple, 2014; Li & Gao, 2023; Xie, 2018).

Pada kenyataannya, berita yang disampaikan media massa sering kali telah direkonstruksi sesuai dengan kepentingan kelompok tertentu (Santuso et al., 2024). Oleh karena itu, media bukanlah sarana yang sepenuhnya menyampaikan fakta secara apa adanya. Bahasa menjadi instrumen penting dalam praktik ideologi (Andriani, 2019). Sebagai entitas ilmu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari bidang lain seperti budaya, politik, sastra, dan hukum.

Berita merupakan salah satu bentuk representasi praktik berbahasa. Bahasa adalah sarana utama komunikasi manusia (Fadillah & Kartika, 2021). Selain menyampaikan pesan, bahasa yang tersusun dalam kalimat yang berkesinambungan baik secara lisan maupun tulisan dapat membentuk percakapan (Fauzi et al., 2022). Bahasa bahkan mampu membentuk struktur sosial yang direpresentasikan (Cenderamata & Darmayanti, 2019). Dengan demikian, bahasa dapat menjadi alat untuk mengungkap ideologi media. Mengingat media, khususnya berita, telah menjadi kebutuhan primer masyarakat, tidak sedikit penyaji berita memanfaatkannya untuk kepentingan tertentu. Media tidak selalu merepresentasikan peristiwa secara netral, melainkan juga menyelipkan nilai-nilai dari lembaga pembuat berita. Media mampu membangun persepsi dan opini publik (Burhan, 2017), sehingga memiliki peran besar dalam membentuk cara berita dimaknai (Kartikasari, 2020). Inilah yang menjadi alasan penggunaan analisis wacana kritis dalam penelitian ini.

Salah satu peristiwa besar yang menjadi sorotan media tahun 2022 adalah tragedi Kanjuruhan di Kota Malang. Peristiwa ini menewaskan lebih dari seratus orang dan menimbulkan duka mendalam bagi masyarakat Indonesia. Tragedi tersebut ramai diberitakan oleh berbagai media, khususnya media online, bahkan banyak yang menempatkannya sebagai berita utama. Berita tragedi Kanjuruhan menarik untuk dijadikan objek penelitian karena disajikan dengan sudut pandang yang berbeda-beda oleh media. Penelitian ini memilih Sindonews.com sebagai objek kajian, mengingat media ini termasuk salah satu media online terbaik dan banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia.

Wacana dapat dipahami sebagai proses komunikasi yang berevolusi melalui simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa dalam masyarakat (Susanti et al., 2020). Mukhlis *et al.* menjelaskan bahwa wacana adalah satuan bahasa lisan atau tulisan yang koheren, terpadu, dan mencerminkan hasil interaksi sosial, di dalamnya terkandung konsep, gagasan, atau ide yang utuh (Mukhlis et al., 2020). Analisis wacana mempelajari fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi. Ada tiga jenis pendekatan analisis wacana, yaitu pendekatan positivisme-empiris, konstruktivisme, dan kritis. Adapun penelitian ini akan berfokus pada pendekatan analisis wacana kritis.

Analisis wacana kritis (AWK) memandang bahasa bukan sekadar media komunikasi, tetapi juga instrumen yang dapat digunakan untuk membongkar penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan dalam konteks sosial-politik (Abidin, 2019; Melinda et al., 2020; Santuso et al., 2023). Salah satu tokoh utama dalam pendekatan ini adalah Norman Fairclough, yang mengembangkan model AWK tiga dimensi. Fairclough memandang wacana sebagai praktik sosial yang dipengaruhi sekaligus memengaruhi konteks sosial, politik, dan budaya (Fairclough, 2010). Model ini mengintegrasikan analisis linguistik, praktik produksi dan konsumsi teks, serta kondisi sosial-budaya yang melingkupi.

Tiga dimensi utama dalam AWK Fairclough dijelaskan sebagai berikut. Dimensi pertama adalah analisis teks yaitu dimensi yang berfokus pada analisis internal teks yang meliputi pilihan kata, struktur kalimat, gaya bahasa, dan strategi retorika. Analisis ini bertujuan mengungkap bagaimana bahasa digunakan untuk membangun makna dan memosisikan realitas. Dimensi pertama ini menekankan tiga elemen penting (Sartini, 2017). Elemen pertama adalah representasi yang merujuk pada cara peristiwa, tokoh, kelompok, atau isu digambarkan dalam teks. Representasi mencerminkan sudut pandang media atau penulis, yang bisa membangun citra positif atau negatif terhadap subjek tertentu. Elemen kedua adalah relasi yang menggambarkan hubungan yang dibangun antara penulis/penutur dengan pembaca/audiens. Elemen ketiga adalah identitas yang menunjukkan bagaimana penulis, pembicara, atau institusi membangun citra dirinya dalam teks. Identitas dapat merefleksikan posisi ideologis, peran sosial, atau sikap tertentu.

Dimensi kedua adalah dimensi praktik kewacanaan. Dimensi ini menganalisis bagaimana teks diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi (Rosita & Solihati, 2024). Analisis ini meliputi proses redaksional, strategi pemilihan sumber, teknik penyuntingan, serta cara media menyesuaikan bahasa dan gaya penulisan dengan target pembaca. Praktik kewacanaan juga mencakup pemahaman terhadap latar belakang institusi media, orientasi ideologis, dan kepentingan ekonomi atau politik yang dapat memengaruhi konstruksi teks.

Dimensi ketiga adalah dimensi praktik sosial budaya. Dimensi ini menelaah konteks makro yang memengaruhi produksi dan makna wacana. Dimensi ini mencakup faktor situasional, institusional, dan sosial budaya (Mulyana, 2021). Aspek situasional berkaitan dengan kondisi spesifik ketika wacana diproduksi, misalnya peristiwa politik atau konflik sosial yang sedang berlangsung. Aspek institusional mencakup kebijakan dan ideologi lembaga media atau organisasi yang memproduksi teks. Aspek sosial-budaya meliputi struktur kekuasaan, sistem politik, ekonomi, budaya, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Melalui analisis tiga dimensi di atas, AWK Fairclough memungkinkan peneliti untuk menghubungkan analisis mikro (teks) dengan analisis makro (konteks sosial). Dengan penggabungan itu, hasil analisis dapat mengungkap relasi kuasa dan ideologi yang bekerja di balik produksi wacana. Hal tersebut dapat membantu dalam memahami konstruksi bahasa secara lebih komprehensif dan memetakan hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan struktur sosial.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut. Pertama, Cibro, Dalimunte, & Surif (Cibro et al., 2022) meneliti pemberitaan Menteri Luhut Binsar Pandjaitan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa detik.com dan poskota.co.id cenderung menonjolkan sisi negatif Luhut, sedangkan Wartaekonomi.com mengangkat kekuatan politik Luhut. Kedua, Assidik & Santoso (Assidik & Santoso, 2016) meneliti mengenai citra publik Presiden RI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Suara Merdeka dan Republika lebih menonjolkan citra positif Presiden, sementara Tabloid Tempo cenderung memuat citra negatif. Ketiga, Aryana, Burhanudin, Ahmadi F, Santoso, & Rustono (Aryana et al., 2021) meneliti pemberitaan serangan bom Afghanistan. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa Sindonews.com lebih menyoroti Joe Biden sebagai pihak bertanggung jawab, sedangkan Republika.id lebih fokus pada korban. Di samping itu, ditemukan juga penelitian terdahulu yang juga menganalisis wacana perihal tragedi Kanjuruhan. Penelitian tersebut di antaranya dilakukan oleh Ellya, Yarno, & Fatin (Ellya et al., 2023), Putri, Afrilia, Istiyanto, & Hermawan (Putri et al., 2024), Hoar, Saifullah, & Sudana (Hoar et al., 2023), Artha & Ismandianto (Artha & Ismandianto, 2024), Ni'mah, Hidayatullah, & Masrokhin (Ni'mah et al., 2024), Azqiya, Hadylaya, & Siregar (Azqiya et al., 2023), Kurnia, Duku, & Yahya (Kurnia et al., 2023), serta penelitian Degaf (Degaf, 2024). Objek penelitian tersebut berasal dari berbagai media daring, yaitu saluran Youtube Mata Najwa, Twitter @DivHumas_Polri, Republika, BBC Arab, CNN Arab, Al Jazeera, Google News, Detik.com, Kompas.com, dan New York Times.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terlihat bahwa penelitian pertama sampai ketiga fokus umumnya adalah terletak pada analisis perbedaan keberpihakan antarmedia. Adapun penelitian ini menitikberatkan pada satu media, yaitu Sindonews.com, yang akan difokuskan untuk mencari keberpihakan media tersebut terkait tragedi Kanjuruhan. Di samping itu, objek penelitian terdahulu yang juga menganalisis wacana perihal tragedi Kanjuruhan dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang mengambil objek media daring Sindonews.com. Adapun tujuan penelitian ini dibagi

menjadi tiga, yakni untuk (1) mengungkap bagaimana media menggunakan bahasa dalam mengonstruksi pemberitaan tragedi Kanjuruhan; (2) mengungkap praktik kewacanaan yang dilakukan media dalam mengonstruksi pemberitaan tragedi Kanjuruhan; dan (3) mengungkap praktik sosial budaya yang dilakukan media dalam mengonstruksi pemberitaan tragedi Kanjuruhan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif berarti menjelaskan dan menjabarkan sebuah objek dengan menggunakan kata-kata atau kalimat (Suahrsimi, 2006). Sedangkan kualitatif berarti mengumpulkan, merancang, menganalisis, serta menyajikan informasi yang sebenar-benarnya (Annas & Fitriawan, 2018). Data penelitian ini berupa kata, frasa, dan penggalan kalimat yang memberitakan tragedi Kanjuruhan. Sumber data penelitian ini adalah media online Sindonews.com yang terbit pada November 2022 dan dipilih sebanyak 5 berita. Berikut ini berita yang dipilih dalam penelitian ini.

Tabel 1. Judul Berita Sindonews.com

No.	Judul Berita	Waktu Terbit
1	Keluarga Korban Tagih Janji Jokowi Usut Tuntas Tragedi Kanjuruhan	Jumat, 18 November 2022 (11.19 WIB)
2	Kecewa Penanganan Tragedi Kanjuruhan di Polda Jatim, Aremania Lapor Bareskrim	Jumat, 18 November 2022 (10.30 WIB)
3	Keadilan untuk Korban Kanjuruhan	Jum'at, 14 Nopember 2022 (12.46 WIB)
4	Tragedi Kanjuruhan, Maruarar Sirait: Saatnya Revolusi Sepak Bola Nasional	Minggu, 13 November 2022 (20.10 WIB)
5	Hasil Survei: 65,6% Publik Percaya Kapolri Tuntaskan Tragedi Kanjuruhan	Minggu, 13 November 2022 (20.10 WIB)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik bebas libat cakap dan teknik catat. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca secara cermat dan kritis untuk menemukan bagian-bagian teks yang dinilai penting sebagai kebutuhan analisis data. Dalam mengurutkan data, penelitian ini menggunakan kode B serta menggunakan angka. Kode B berarti berita dan angka yang mengikuti kode berarti urutan berita. Sebagai contoh, kode B1 berarti berita ke-1.

Teknik analisis data dilakukan dengan mengacu pada kerangka analisis wacana yang dikemukakan oleh Fairclough, yang meliputi tiga dimensi. Dimensi pertama menganalisis teks secara linguistik, dengan cara menganalisis kosakata, sintaksis, dan semantik. Tahap pertama ini memuat tiga elemen, yaitu representasi, relasi, dan identitas. Dimensi kedua berkaitan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Produksi teks mencakup pengalaman, pengetahuan, lingkungan sosial, kondisi, dan lain-lain yang mengarah pada diri si pembuat teks. Dimensi ketiga berhubungan dengan konteks di luar teks, seperti konteks situasi, budaya, masyarakat, atau politik tertentu yang berpengaruh terhadap produksi teks.

3. Hasil dan Pembahasan

Tragedi Kanjuruhan menjadi berita yang pernah menghiasi media massa pada bulan September—November 2022. Pada tanggal 1 September 2022, sepak bola Indonesia bahkan dunia dilanda duka oleh tragedi Kanjuruhan yang menelan seratus lebih korban jiwa. Isu-isu mengenai penyebab terjadinya tragedi sampai siapa pihak yang bertanggungjawab atas tragedi tersebut menjadi topik hangat oleh berbagai media. Beberapa media menjadikan hal ini sebagai sebuah batu loncatan untuk menyampaikan berita sesuai dengan ideologi yang ingin disampaikannya.

Penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik “tragedi Kanjuruhan” telah dilakukan oleh beberapa pihak. Penelitian tersebut mengambil sumber data dari beberapa media daring, yaitu dari saluran Youtube Mata Najwa, Twitter @DivHumas_Polri, Republika, BBC Arab, CNN Arab, Al Jazeera, Google News, Detik.com, Kompas.com, dan New York Times. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada satu media, yakni Sindonews.com, untuk mengungkap posisi keberpihakan media tersebut dalam pemberitaan tragedi Kanjuruhan. Pemilihan media daring

tersebut dikarenakan sejauh ini belum ditemukan kajian yang secara khusus menjadikan Sindonews.com sebagai objek analisis. Berikut ini dipaparkan hasil analisis terhadap wacana berita tragedi Kanjuruhan pada media Sindonews.com.

3.1. Dimensi Analisis Teks

Dimensi pertama AWK Fairclough adalah analisis teks. Analisis teks berhubungan dengan bentuk representasi dalam sebuah wacana yang dapat dilihat dari bagaimana objek wacana ditampilkan dalam sebuah teks. Dimensi ini memuat tiga elemen, yaitu representasi, relasi, dan identitas. Elemen pertama adalah representasi. Representasi merupakan cara media dalam memilih kosa kata yang dipakai untuk menampilkan, menggambarkan, dan menunjukkan bagaimana sesuatu tersebut dimasukkan dalam satu kategori (Aryana et al., 2021). Pada tragedi Kanjuruhan, pihak kepolisian dinilai lamban dalam pergerakan misi penuntasan. Sedangkan pihak korban dinilai tidak mendapatkan keadilan.

(1) Keluarga korban **tagih** janji Jokowi **usut tuntas** tragedi Kanjuruhan. [B1]

(2) **Tuntutan** tersebut telah disampaikan kepada **Komnas HAM**. Ia berharap pihak berwenang tidak **menutup-nutupi** penyidikan tragedi Kanjuruhan. [B1]

Pada data 1 di atas, Sindonews.com memberitakan bahwa pihak pemerintah dinilai lamban dalam menuntaskan kasus tragedi Kanjuruhan. Pada kalimat pemberitaan tersebut terdapat 2 diksi, yaitu *tagih* dan *usut tuntas*. *Tagih* memiliki pengertian permintaan untuk segera memenuhi janji, sedangkan *usut tuntas* memiliki pengertian menyelidiki secara menyeluruh terhadap sebuah kejadian. Kedua diksi tersebut secara implisit memberikan citra negatif kepada pemerintah terutama Presiden Jokowi yang telah memberikan janji kepada masyarakat untuk segera menuntaskan polemik tragedi Kanjuruhan. Namun demikian, fakta yang terjadi adalah tidak adanya pergerakan yang signifikan dari pihak kepolisian. Kepolisian seharusnya menjadi garda terdepan dalam misi penuntasan karena mereka merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam kejadian.

Selanjutnya pada data 2, Sindonews.com mempresentasikan pihak korban sebagai pihak yang merasa kurang diberlakukan secara adil. Hal ini dapat dilihat dari kata *tuntutan*. Kata *tuntutan* memiliki arti permintaan secara sungguh-sungguh untuk melakukan sesuatu. Kata *tuntutan* yang dihubungkan dengan frasa *Komnas HAM* pada penggalan berita tersebut juga secara implisit menunjukkan adanya ketidakadilan yang didapatkan oleh korban. Kemudian pada data 2 juga terdapat verba *menutup-nutupi*. Kata tersebut menunjukkan kesan menyembunyikan sesuatu. Dalam arti lain, ada hal yang sebenarnya penting untuk diketahui akan tetapi tidak disampaikan. Kata tersebut juga dapat menggiring opini negatif masyarakat terhadap pihak-pihak berwenang yang selalu menyembunyikan hal yang menyangkut citra negatif pemerintah.

(3) **Kecewa** Penanganan Tragedi Kanjuruhan di Polda Jatim, Aremania Lapor Bareskrim. [B2]

(4) Vincencius selaku perwakilan korban mengatakan bahwa alasan mereka mendatangi Mabes Polri karena **rasa ketidakpuasan** mereka terhadap kinerja Polda Jatim. [B2]

Data 3 di atas menunjukkan Sindonews.com merepresentasikan bentuk kekecewaan Aremania selaku korban terhadap Polda Jatim. Penggalan berita tersebut masih menggambarkan bentuk pembelaan Sindonews.com kepada pihak korban. Sindonews.com berusaha turut andil terhadap situasi yang dirasakan oleh korban, dan berusaha menjelaskan kepada pihak kepolisian dan pemerintah bahwa tragedi Kanjuruhan membutuhkan perhatian khusus. Bentuk kekecewaan juga tampak pada data 4, yaitu pada frasa *rasa ketidakpuasan*. Frasa ini menunjukkan adanya usaha yang kurang maksimal dari pihak kepolisian yang menimbulkan ketidakpuasan masyarakat. Kutipan berita pada data 4 tersebut tergolong kalimat eksplanasi yang memperlihatkan bahwa Sindonews.com mencoba menunjukkan sisi kekurangan dari pihak kepolisian. Perlu adanya perbaikan dari beberapa aspek guna mengembalikan citra kepolisian yang selama ini dianggap kurang baik di mata masyarakat.

(5) Jika Polri mengambil keputusan terkait siapa yang harus bertanggung jawab, maka sudah pasti Polri akan **semakin tersudut**. Kita tidak mau hal itu terjadi. [B3]

(6) Kepolisian bertindak seperti di tengah **kegalauan** karena tersangka utamanya adalah seorang perwira tinggi yang memimpin lembaga yang prestisius yakni Divisi Propam Polri. Ujian kasus Brigadir J belum klear betul, tiba tiba meledak tragedi Kanjuruhan

Malang yang ternyata lebih dahsyat dan pelik karena menewaskan 132 orang dan melukai ratusan lainnya. [B3]

- (7) Ini ujian kedua kali bagi kepolisian yang tengah berusaha keras mengembalikan marwahnya yang turun drastis dihempas kasus pembunuhan Brigadir J. Kapolri sebagai pimpinan tertinggi **Polri tidak punya banyak pilihan**. [B3]

Pada data 5—6, tampak Sindonews.com merepresentasikan kondisi kepolisian yang mengalami tekanan dari berbagai pihak karena banyak masalah-masalah rumit yang belum terselesaikan. Hal itu tampak pada frasa *semakin tersudut* dan *kegalauan*. Penggalan berita tersebut secara tidak langsung terdapat misi Sindonews.com untuk menghilangkan stigma negatif masyarakat terhadap citra kepolisian.

Selanjutnya, kondisi kepolisian yang mengalami tekanan dari berbagai pihak juga tampak pada data 7, yang dapat dilihat dari penggalan kalimat *Polri tidak punya banyak pilihan*. Frasa tersebut menunjukkan kondisi pihak kepolisian yang terdesak dalam menyelesaikan berbagai masalah pelik yang dihadapi.

- (8) Dua pejabat Polri yaitu Kapolres Malang dan Kapolda Jatim dicopot dan diganti pejabat baru. [B4]

- (9) Tercatat sekitar 59% masyarakat cukup percaya Polri mampu menuntaskan tragedi Kanjuruhan yang telah merenggut nyawa setidaknya hampir 135 orang. [B5]

Data 8—9 di atas, secara keseluruhan merepresentasikan pembelaan terhadap pihak kepolisian. Dalam penggalan berita tersebut, Sindonews.com mencoba mengungkapkan bentuk pembelaan kepada pihak kepolisian dengan cara menghadirkan wacana pencopotan jabatan oleh Polri kepada Kapolres Malang sebagai sebuah tindakan tegas terhadap anggota yang memiliki kinerja buruk dalam bertugas.

Selanjutnya pada data 9, Sindonews.com menghadirkan persentase dukungan masyarakat terhadap kepolisian. Hal ini adalah bentuk pembelaan oleh Sindonews.com kepada kepolisian dengan cara menunjukkan pandangan masyarakat terhadap pihak kepolisian, yang ternyata masih banyak masyarakat yang menaruh dukungan dari pada masyarakat yang hanya memandang sebelah mata.

- (10) Menurut Ara, revolusi bisa lebih cepat dan substansif untuk membawa perubahan. “**Saya ingin ada revolusi sepak bola**. Revolusi itu lebih tajam, lebih cepat, lebih mendasar dan substansif. Harus ada perubahan”. [B4]

- (11) Ara berharap pemimpin PSSI ke depan harus ditempati oleh orang yang kredibel. **Wajah sepak bola Indonesia membutuhkan orang-orang yang punya komitmen dan integritas** dalam membawa perubahan. [B4]

Pada data 10 di atas, Sindonews.com merepresentasikan bentuk kritik terhadap pihak PSSI selaku pemegang kuasa tertinggi sepak bola di Indonesia. Bentuk kritik tersebut tampak pada penggalan kalimat *saya ingin ada revolusi sepak bola*. Para pengisi kursi kepengurusan PSSI dinilai kurang memiliki komitmen secara totalitas dalam memajukan sepak bola di Indonesia. Hal itu juga didukung dengan berita yang diwacanakan Sindonews.com pada data 11, yaitu *wajah sepak bola Indonesia membutuhkan orang-orang yang punya komitmen dan integritas*. Hal ini merupakan bentuk kritik terhadap para petinggi PSSI yang dinilai kurang memiliki pengetahuan secara utuh dalam dunia sepak bola, PSSI harus diisi oleh orang-orang yang memiliki kredibilitas secara utuh terhadap sepak bola agar perubahan dapat segera terwujud. Wacana tersebut sekaligus memberikan informasi kepada pembaca bahwa masih banyak hal yang harus diperbaiki dalam persepakbolaan Indonesia. Tragedi Kanjuruhan menjadi bukti bahwa ternyata masih banyak kekurangan-kekurangan sepak bola Indonesia yang harus segera diselesaikan.

Elemen kedua adalah relasi. Pada pemberitaan tragedi Kanjuruhan, Sindonews.com tampak membangun relasi dengan masyarakat dalam upaya menuntut usut tuntas tragedi Kanjuruhan kepada pihak kepolisian. Dalam pemberitaan tersebut, Sindonews.com menghadirkan beberapa tokoh dari pihak korban dan Aremania dalam aksi menuntut keadilan terhadap penanganan tragedi Kanjuruhan.

Di sisi lain Sindonews.com juga mencoba membangun relasi dengan pihak kepolisian dalam misi mengubah stigma masyarakat terhadap citra negatif kepolisian. Sindonews.com juga menghadirkan bukti bahwa tidak seharusnya kepolisian menjadi pihak yang selalu disalahkan, ada pihak-pihak lain yang seharusnya juga turut bertanggungjawab, mulai dari panitia penyelenggara liga hingga sistem kepengurusan tertinggi sepak bola di Indonesia.

Elemen ketiga adalah identitas. Sindonews.com mengidentifikasi dirinya sebagai pihak yang bersikap netral dalam memberitakan tragedi Kanjuruhan. Di satu sisi, Sindonews.com tampak mendukung pihak korban, di sisi yang lain tampak membela kepolisian. Terkait siapa yang harus bertanggungjawab terhadap tragedi Kanjuruhan, banyak media memberitakan bahwa pihak keamanan dalam hal ini adalah kepolisian yang harus bertanggungjawab. Dalam hal ini, Sindonews.com hadir dengan identitasnya sebagai media yang tidak menempatkan dirinya hanya pada satu pihak dalam mewacanakan berita.

3.2. Dimensi Praktik Kewacanaan

Dimensi yang kedua AWK Fairclough adalah dimensi praktik kewacanaan. Dimensi ini berkaitan dengan bagaimana pengelolaan wacana serta produksi dilakukan oleh media. Sindonews.com merupakan situs berita resmi yang berdiri pada tanggal 4 Juli 2012 di bawah naungan MNC Grup. Sindonews.com memberikan informasi seputar berita nasional, metropolitan, daerah, ekonomi, bisnis, internasional, olahraga, sepak bola, otomotif, dan teknologi.

Situs yang memiliki *tagline* “Sumber Informasi Terpercaya” ini menjadi salah satu situs yang selalu konsisten dalam menyajikan informasi. Hal tersebut menjadikan situs ini sebagai salah satu situs yang paling dicari oleh masyarakat sebagai ladang informasi. Berdasarkan slogan tersebut, maka berita yang dikeluarkan berusaha untuk tidak berpihak. Hal ini dapat dilihat dari beberapa berita yang disajikan. Terdapat lebih dari 7 berita yang menyajikan tragedi Kanjuruhan. Dari ke tujuh berita yang dipaparkan, terlihat Sindonews.com menyampaikannya secara berimbang, tidak ada keberpihakan dalamnya. Sindonews.com hanya memberikan berita sesuai kejadian yang sebenarnya di lapangan tanpa ditambah atau dikurangi. Hal ini dapat dilihat dari 5 berita yang dijadikan objek kajian dalam penelitian ini.

Dilihat dari penyampaian bahasa sederhana yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa target dari Sindonews.com adalah seluruh kalangan masyarakat. Penulis berita sangat menyadari akan keadaan masyarakat. Saat ini masyarakat lebih menyukai hal yang sederhana, mudah dipahami, dan tidak memerlukan cara berfikir yang keras. Hal-hal yang bersifat berlebihan tidak akan memberikan kesan apa adanya, justru terlihat dibuat-buat.

Berdasarkan analisis praktik kewacanaan dari sisi produksi maupun konsumsi, pihak Sindonews.com tahu betul terhadap pola pikir masyarakat Indonesia yang cenderung menilai suatu informasi hanya dari bentuk luarnya saja, tanpa mau melihat dari mana dan siapa yang mengatakannya. Hal ini ditunjukkan oleh Sindonews.com dengan mengambil posisi netral dalam menyampaikan berita. Di satu sisi, Sindonews memihak korban tragedi kanjuruhan, di sisi yang lain memihak kepolisian. Hal ini memiliki tujuan untuk memberikan pelajaran kepada masyarakat bahwa tidak hanya pihak kepolisian yang menjadi perbincangan terhadap tragedi Kanjuruhan, tetapi banyak pihak-pihak lain yang juga perlu berbenah.

3.3. Dimensi Praktik Sosial Budaya

Dimensi ketiga adalah analisis struktur makro berdasarkan konteks sosial yang ada luar media yang mempengaruhi bagaimana media memproduksi sebuah wacana. Praktik sosial budaya meliputi aspek situasional, institusional, dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap wacana dan institusi media.

Aspek pertama dalam analisis praktik sosial budaya adalah aspek situasional. Aspek ini berhubungan dengan produksi dan konteks situasi. Keempat berita yang dipublikasikan oleh Sindonews.com yang dijadikan kajian dalam penelitian ini disajikan dengan sudut pandang yang berbeda. Topik wacananya berfokus pada siapa sebenarnya pihak yang harus bertanggungjawab dalam tragedi Kanjuruhan. Pada data 1—2, Sindonews mencoba memposisikan diri sebagai korban dengan mengungkapkan kekurangan-kekurangan yang ada di pihak kepolisian. Teks tersebut diproduksi di tengah situasi besarnya citra negatif kepolisian di mata masyarakat. Berita yang mengungkapkan citra negatif kepolisian juga banyak diberitakan oleh media lain. Aksi saling meyalahkan juga melatarbelakangi produksi teks berita ini, di mana pihak suporter menyalahkan polisi karena menggunakan gas air mata yang dilarang FIFA. Di sisi lain, terdapat pindaian surat izin kepolisian yang menyalahkan pihak panitia karena menggeser waktu pertandingan.

Di tengah panasnya aksi caruk maruk saling menyalahkan, Sindonews.com mencoba mengambil jalan tengah dengan bersikap netral dalam menyampaikan berita untuk tidak berpihak pada siapa pun. Di samping menyampaikan turut andilnya dalam mengkritik kepolisian, Sindonews.com juga menyampaikan pembelaan terhadapnya, seperti teks pada data 3 yang berjudul *Keadilan Untuk Korban Kanjuruhan*. Di dalam teks tersebut dijelaskan bahwa polisi tidak pada posisi yang mudah dalam menyikapi tragedi Kanjuruhan. Mereka dianggap tidak bertanggung jawab jika tidak mengambil tindakan. Sementara itu, jika bertindak, pandangan masyarakat terhadapnya akan semakin menggila.

Aspek kedua dalam analisis praktik sosial budaya adalah aspek institusional. Aspek ini berkaitan dengan pengaruh kelembagaan internal atau eksternal. Penulisan wacana tragedi Kanjuruhan melibatkan pihak Breskrim Polri sebagai lembaga yang bertugas menyelenggarakan penyidikan serta pengelolaan informasi kriminal. Dengan melibatkan nama Breskrim, penyaji berita berusaha memberikan jawaban kepada pembaca terkait siapa yang seharusnya bertanggungjawab terhadap tragedi Kanjuruhan.

Penulis juga menghadirkan nama PSSI dalam wacananya. Hal ini secara tidak langsung memberikan kritik kepada PSSI terhadap kinerjanya yang dianggap masih banyak kekurangan. Tidak cukup hanya meningkatkan kualitas pemain saja, tetapi juga perlu untuk memajukan sepak bola. Caranya dengan memperhatikan hal-hal penting yang berkaitan dengannya, salah satunya adalah meningkatkan kualitas *safety & security officer* sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap keamanan dalam pertandingan resmi.

Aspek ketiga dalam analisis praktik sosial budaya adalah aspek sosial. Aspek ini berkaitan dengan situasi makro, seperti sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem budaya masyarakat. Terkait aspek ini, dapat diketahui bahwa kondisi masyarakat Indonesia cenderung memiliki gaya hidup konsumtif. Mereka tertarik dengan informasi baru yang disajikan oleh media. Sayangnya, mereka hanya mengonsumsi informasi tersebut secara mentah tanpa mau mengetahui sumber berita secara detail. Akibatnya, mereka cenderung mengikuti ritme berita yang disampaikan media. Padahal tidak menutup kemungkinan, dalam berita yang disajikan ada unsur kepentingan tertentu dari pihak produsen berita, bukan sebatas memberitakan keadaan yang sebenarnya.

Sindonews.com hadir sebagai bentuk andil dalam memberikan kritik terhadap kinerja pihak kepolisian yang selama ini masih ada unsur pamrih dalam menjalankan tugas, penegakan hukum yang masih tebang pilih, dan tidak sesuai dengan slogan yang selama ini dimiliki yaitu polisi sebagai pengayom masyarakat. Selain itu Sindonews.com juga menampilkan unsur keberpihakannya kepada polisi. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada masyarakat dalam menerima informasi dari media sosial. Sikap netral yang ditampilkan oleh Sindonews.com bertujuan untuk memberikan pilihan kepada masyarakat bagaimana menilai berita yang disampaikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis teks, praktik kewacanaan, dan praktik sosial budaya, penelitian ini menunjukkan bahwa Sindonews.com membangun representasi berlapis dalam pemberitaan tragedi Kanjuruhan. Pemerintah dan kepolisian digambarkan lamban, sementara korban dan Aremania diposisikan sebagai pihak yang menuntut keadilan. Namun, media ini juga menampilkan pembelaan terhadap kepolisian melalui sorotan tindakan tegas, dukungan publik, serta tekanan yang dihadapi institusi tersebut, sembari melontarkan kritik tajam kepada PSSI yang dianggap kurang kredibel. Relasi yang dibangun media tampak mendukung korban sekaligus mengurangi stigma negatif terhadap polisi, sedangkan identitas Sindonews.com dikonstruksi sebagai pihak yang berusaha netral dengan menempatkan tanggung jawab pada berbagai aktor. Secara kewacanaan, strategi penyajian berita disusun dengan bahasa sederhana dan seolah netral untuk menyesuaikan pola pikir pembaca yang cenderung menilai informasi dari permukaan. Sementara secara sosial budaya, strategi penyajian berita tersebut dipengaruhi oleh situasi saling tuding pasca-tragedi, keterlibatan institusi resmi seperti Bareskrim dan PSSI, serta kecenderungan konsumtif masyarakat dalam mengonsumsi informasi.

Temuan ini berimplikasi pada pemahaman bahwa media daring berperan penting dalam membentuk opini publik sekaligus mengarahkan persepsi mengenai siapa yang harus bertanggung jawab atas sebuah tragedi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi kritis masyarakat agar

tidak menerima informasi secara mentah-mentah. Sementara itu, media diharapkan menjaga akurasi dan transparansi pemberitaan untuk meminimalisasi bias. Penelitian ini masih terbatas pada lima berita Sindonews.com yang terbit pada November 2022 dengan menggunakan model analisis wacana kritis Fairclough, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas data lintas media dan periode waktu, serta menggunakan pendekatan analisis yang lebih beragam agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang konstruksi ideologi media.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.
- Andriani, V. W. (2019). Meme Politik Setya Novanto sebagai Representasi Demokrasi Digital di Indonesia: Analisis Wacana Kritis. *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 231–260. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2019.03205>
- Annas, A., & Fitriawan, R. A. (2018). Media dan Kekerasan: Analisis Norman Fairclough terhadap Pemberitaan Tarung Gladiator. *Jurnal Sosial Politik*, 4(1), 37–54. <https://doi.org/10.22219/sospol.v4i1.5224>
- Artha, A. P., & Ismandianto, I. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Malang pada Media Online Detik.com dan Kompas.com. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 6(2), 368–386. <https://doi.org/10.24076/pikma.v6i2.1335>
- Aryana, S., Burhanudin, M., Ahmadi F, Y., Santoso, B. W. J., & Rustono, R. (2021). Analisis Wacana Kritis terhadap Berita Serangan Bom Afghanistan Portal Online Media Sindonews.com dan Republika.ac.id. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(2), 370–383. <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i2.4142>
- Assidik, G. K., & Santoso, B. W. J. (2016). Citra Publik Presiden Republik Indonesia pada Pemberitaan di Harian Suara Merdeka, Tabloid Tempo, dan Harian Republika: Kajian Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 201–215. <https://doi.org/10.15294/seloka.v5i2.13084>
- Azqiya, N. V., Hadylaya, M. H., & Siregar, N. A. (2023). Analisis Isi Kecenderungan Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan pada Portal Berita di Indonesia. *Jurnal Riset Komunikasi*, 6(2), 140–157. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v6i2.755>
- Bednarek, M., & Caple, H. (2014). Why do news values matter? Towards a new methodological framework for analysing news discourse in Critical Discourse Analysis and beyond. *Discourse and Society*, 25(2). <https://doi.org/10.1177/0957926513516041>
- Burhan, F. (2017). Analisis Wacana Terhadap Teks Berita Pembubaran HTI pada Media Online Liputan6.com Terbitan Mei-Juli Tahun 2017. *Jurnalisa*, 3(1), 121–135. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v3i1.3091>
- Cenderamata, R. C., & Darmayanti, N. (2019). Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daring (Fairclough ' S Critical Discourse Analysis of Celebrity News on Online Media). *Jurnal Literasi*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.25157/literasi.v3i1.1736>
- Cibro, S. G., Dalimunte, S. F., & Surif, M. (2022). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Pemberitaan Menteri 'Luhut Binsar Pandjaitan' di Media Daring. *Bahas*, 33(2), 138–146.
- Degaf, A. A. Q. A. (2024). Kanjuruhan Tragedy in the New York Times: A Critical Discourse Analysis. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 13(2), 468–476. <https://doi.org/10.17509/ijal.v13i3.66957>
- Ellya, F. N., Yarno, Y., & Fatin, I. (2023). Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan dalam Tayangan Youtube Narasi Mata Najwa: Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk. *Semantik: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 203–220. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i2.p203-220>

- Fadillah, G., & Kartika, D. (2021). Analisis Campur Kode pada Album Timeless Begins oleh Cross Gene. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 171–178. <https://doi.org/10.22216/kata.v5i1.172>
- Fairclough, N. (2010). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language* (2nd ed.). Routledge.
- Fauzi, R., Mayasari, & Maulana, R. (2022). Pemberitaan Kebijakan Joko Widodo Dalam Mencegah Penularan Virus Omicron: Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(9), 3323–3330.
- Hoar, B., Saifullah, A. R., & Sudana, D. (2023). Potret Tragedi Kanjuruhan Dalam Media Berita Analisis Nomination dan Predication. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1513–1529. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.311>
- Kartikasari, S. (2020). Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS di Tengah Pandemi. *Jurnal An-Nida*, 12(114–124).
- Kurnia, Duku, S., & Yahya, A. H. (2023). Konstruksi Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan (Analisis Framing di Detik.com). *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 166–186.
- Li, L., & Gao, F. (2023). Contrasting semantic and sentimental features between Chinese and American economic news discourse in the epidemic era: A corpus-based critical discourse analysis. *Social Sciences and Humanities Open*, 7(1). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100435>
- Melinda, S., Fathurrohman, I., & Ristiyan. (2020). Analisis Wacana Kritis Pada Podcast “Kita Yang Bodoh Atau Sekolah Yang Bodoh.” *Jurnal CaLLs*, 7(2), 175–184. <https://doi.org/10.30872/calls.v7i2.6183>
- Mukhlis, M., Al Masjid, A., Widyaningrum, H. K., Komariah, K., & Sumarlam. (2020). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Surat Kabar Online dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 8(2), 73–85. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(2\).5867](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5867)
- Mulyana. (2021). *Metodologi Penelitian Wacana: Panduan Aplikatif Penelitian Wacana* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Ni'mah, M. S., Hidayatullah, A. D., & Masrokhin. (2024). The Kanjuruhan Tragedy in Online News: A Critical Discourse Analysis of Michel Foucault's Model. *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran Dan Sastra Arab*, 11(1), 52–88. <https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v11i01.10977>
- Putri, W., Afrilia, A. M., Istiyanto, B., & Hermawan, R. R. (2024). Analisis Wacana pada Akun Twitter @DivHumas_Polri dalam Manajemen Krisis Tragedi Kanjuruhan. *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 254–271. <https://doi.org/10.33822/jep.v7i1.6422>
- Rosita, E., & Solihati, N. (2024). Mengungkap Ideologi di Balik Selera: Analisis Wacana Kritis pada Iklan Video Gofood dan Grabfood. *Semantik*, 13(2), 187–206. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i2.p187-206>
- Santuso, S., Sukarno, S., & Tallapessy, A. (2024). Representasi Sikap Pejabat Pemerintah Pusat Terkait Kontroversi Pondok Pesantren Al Zaytun: Kajian Analisis Wacana Kritis. *Kandai*, 20(2), 272–290. <https://doi.org/10.26499/jk.v20i2.7717>
- Santuso, S., Wibisono, B., & Sukarno, S. (2023). Islamophobia in the Reporting of Siti Elina in Tempo.co: a Critical Discourse Analysis Study. *IJEAL: International Journal of English and Applied Linguistics*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.47709/ijeal.v3i1.2178>
- Sartini, A. S. N. W. (2017). Wacana Perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Mozaik Humaniora*, 17(2), 181–191. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v17i2.8511>

Azizi, Santoso: *News Construction of the Kanjuruhan Tragedy by Sindonews.com*

Suahrismi, A. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.

Susanti, K., Anto, P., & Hidayati, A. N. (2020). Wacana Kritis Fairclough Dalam Teks Iklan Mana Tau: Indian Royal Cofee. *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/10.30998/jh.v3i2.223>

Wahyudi, N., Anshori, D. S., & Nurhadi, J. (2021). Pemberitaan Tirto.id tentang Kekerasan Di Papua: Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk. *Jurnal Pesona*, 7(2), 122–136. <https://doi.org/10.52657/jp.v7i2.1504>

Xie, Q. (2018). Critical Discourse Analysis of News Discourse. *Theory and Practice in Language Studies*, 8(4). <https://doi.org/10.17507/tpls.0804.06>